

PENYELENGGARAAN KULWHAPP “TIGA HARI BERBAGI ILMU”

¹Nasrah, ²Rr. Yuliana Purwanti, ³Winarti

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar

² Pusdiklat Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

³ Dharma Wanita Persatuan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika
Provinsi Lampung

Email: nasrah.fis05@unismuh.ac.id

Abstrak : Pengabdian masyarakat bertema ‘Tiga Hari Berbagi Ilmu’ dimaksudkan agar para peserta mempunyai referensi tentang pengelolaan waktu dalam masa pandemi COVID-19, pendampingan anak dalam pembelajaran daring dan penyusunan program kegiatan cinta lingkungan selama di berkegiatan rumah saja. Kegiatan dilakukan secara daring dalam bentuk Kuliah Whatsapp dengan metode cerama. Penyelenggaraan yang kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan menggunakan metode Kirkpatrick yang dibatasi pada tahap 1 (tahap reaksi) dengan penilaian menggunakan skala Likert. Hasil evaluasi mengungkapkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Penilaian dalam kategori sangat baik diberikan oleh 70% responden untuk aspek penyelenggaraan, 62 % responden untuk aspek kemampuan narasumber dan 68 % responden untuk aspek kemampuan moderator memandu acara. Responden juga menyatakan bahwa kulwhapp sangat bermanfaat sebagai ajang menambah ilmu dan 93.3 % menyatakan bersedia mengikuti kembali kegiatan sejenis. Berdasarkan data tersebut maka kegiatan ini dapat direkomendasikan sebagai wadah pengabdian masyarakat dalam bentuk kemitraan dengan organisasi kewanitaan khususnya Dharma Wanita Persatuan terutama dalam bidang pendidikan.

Kata Kunci : Dharma Wanita Persatuan, Kulwhapp

PENDAHULUAN

Kesadaran bahwa ibu adalah guru Madrasah pertama anak di rumah, telah melatarbelakangi banyak organisasi wanita bidang pendidikan bermisi mempersiapkan sosok ibu yang tangguh. Berdasarkan AD-ART (DWP, 2019) Dharma Wanita Persatuan (DWP) beranggotakan istri Aparatur Sipil Negara (ASN). Posisi strategis sebagai ibu dan istri ASN dalam keluarga dan masyarakat dioptimalkan melalui peningkatan pengetahuan dan wawasan secara informal. DWP BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika) Provinsi Lampung merupakan organisasi wanita yang penyelenggaraan peran kemasyarakatannya dikoordinir oleh seorang Ketua. Setelah vakum beberapa tahun, tahun 2018 kepengurusan di DWP BMKG Lampung diaktifkan kembali melalui pembinaan

Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (HAPEMAS 2)

untuk para anggotanya. Sosialisasi, seminar tatap muka diadakan rutin untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam bidang pendidikan, pengembangan ekonomi masyarakat, sosial, budaya, ketahanan keluarga dan kepemimpinan wanita.

Saat Indonesia dilanda wabah virus COVID-19, tatanan kehidupan berubah. Dunia pendidikan dalam berbagai tingkatan dilanda disrupsi dan pembelajaran konvensional harus bertransformasi menjadi pembelajaran *online* (daring). Pendidik harus mengembangkan kemampuan mengampu dengan metode baru, orang tua siswa khususnya para ibu harus siap mendampingi anak Belajar Dari Rumah (BDR). Riset yang dilakukan oleh Sari (2020) bahwa 60,7% keberhasilan pembelajaran di masa pandemik COVID-19 dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa penyiapan lingkungan belajar yang nyaman di rumah (Luthfi & Ahsani, 2020).

Ibu yang bekerja di ranah domestik maupun publik harus mengatur strategi menjalankan multi peran, di antaranya menjadi pendamping BDR. Dibutuhkan pengetahuan dan wawasan baru dalam pengelolaan waktu. Di sisi lain, pembelajaran daring juga memicu kecemasan peserta didik, diantaranya dalam bentuk kesulitan memahami materi dan mengerjakan tugas, jaringan internet yang tidak tersedia, kendala teknis dan kekhawatiran akan beban tugas setelahnya (Oktawirawan, 2020).

Dalam pengasuhan anak usia dini dijumpai ketidakpahaman orang tua yang menjadikan gawai (*gadget*) sebagai sahabat anak ketika bosan di rumah, kurangnya intervensi orang tua pada dunia anak dan kejenuhan orang tua dan anak selama pandemik (Rohayani, 2020).

Pembelajaran daring memicu stres peserta didik tingkat Sekolah Dasar, dengan tingkat stress anak yang berada dalam kelas besar lebih tinggi daripada kelas kecil (Palupi, 2010). Jika berlangsung dalam waktu lama hal ini akan berdampak negatif bagi psikologis anak bahkan menimbulkan stress akademik. Stress akademik, stress kerja dan stress lingkungan keluarga yang ditimbulkan oleh pandemik covid-19 dapat diatasi dengan mengubahnya menjadi *eustrres* (stress positif) sehingga tercipta masyarakat yang lebih kreatif dan produktif (Moh, 2020).

Ibu sebagai guru di rumah harus dibekali pengetahuan yang relevan agar dapat mengkondisikan pembelajaran pada aktivitas yang menggali perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik anak. Aktivitas yang menguatkan kecerdasan sosial anak, termasuk kecintaan pada lingkungan juga perlu dieksplorasi.

Kajian Sasmita, N. A., Ratih P., Yuliana P.(2019) menyebutkan bahwa mulai banyak pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp di masyarakat. Metode yang dikenal dengan istilah 'Kulwhapp' atau Kuliah Whatsapp ini pembelajarannya lebih mudah diakses karena hampir sebagian besar masyarakat

memiliki *mobile phone* dan aplikasi tersebut. Aplikasi ini mempunyai kemampuan mentransfer dokumen, video, audio, gambar, dan tautan (*link*). Kemampuan ini sangat diperlukan untuk menggantikan *engagement* yang biasanya diperoleh melalui tatap muka.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan mengingat potensinya metode Kulwhapp dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta, maka penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat “Tiga Hari Berbagi Ilmu” bermitra dengan DWP BMKG Lampung. *Whatsapp Group* (WAG) menjadi wadah ibu-ibu menambah pengetahuan dan wawasan secara non-formal, menggantikan pertemuan tatap muka. Topik disesuaikan dengan kebutuhan anggota yang mengeluhkan kesulitan mengelola waktu dan mendampingi anak melakukan kegiatan belajar selama pandemik COVID-19.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar para ibu/peserta mempunyai referensi tentang pengelolaan waktu dalam masa pandemi, pendampingan anak dalam pembelajaran dan juga perancangan kegiatan untuk melakukan kegiatan cinta lingkungan. Adapun tulisan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melihat reaksi/respon dari para peserta tentang pelaksanaan kegiatan seminar daring pada topik yang dipilih sekaligus sebagai gambaran untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring dengan *Whatsapp Group* dengan metode ceramah. WAG kerap dimanfaatkan kalangan ibu untuk berbagi informasi dan mendiskusikannya (Wenerda, 2019). Para ibu cenderung lebih mudah mengakses WAG dibandingkan aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan lain-lain. Di samping itu ibu-ibu adalah pengguna WA aktif dan familiar menggunakan fitur aplikasi untuk percakapan, berkiriman video, gambar, *voice note* dan dokumen. Keunggulan utama *Whatsapp* adalah tidak memerlukan kuota internet yang besar sehingga relatif tidak terlalu memberatkan ibu-ibu yang harus menyiapkan kuota untuk pembelajaran daring anak-anak. Peserta utama adalah anggota DWP BMKG Lampung, namun terdapat pula peserta dari kalangan DWP BMKG Pusat dan Daerah juga DWP Provinsi Lampung. Jumlah peserta tercatat sebanyak 79 orang.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan:

(1) Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain membuat WAG untuk koordinasi tim dengan pihak Mitra, membuat susunan acara dan poster kegiatan, membuat WAG kegiatan Kulwhapp, membuat bahan presentasi/ materi, menyusun biodata pemateri. Poster kegiatan dan biodata pemateri dibuat menggunakan aplikasi *canva*.

(2) Diseminasi informasi kegiatan

Poster info kegiatan didesiminasikan di berbagai platform media sosial yakni WAG DWP BMKG Lampung, Facebook dan Instagram.

(3) Pelaksanaan Kegiatan,

Kegiatan dilakukan selama tiga hari dengan media komunikasi WAG dengan bantuan video presentasi dan rekaman audio pemateri untuk memperjelas penyampaian. Kegiatan kulwhapp terdiri dari pembukaan oleh Moderator, sambutan ketua DWP BMKG Lampung, pemaparan oleh pemateri, sesi tanya jawab, dan pemilihan penanya terbaik.

(4) Evaluasi.

Di akhir pengabdian masyarakat dilakukan penyebaran angket evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan. Angket menggunakan aplikasi Google Form dan terbagi atas 3 (tiga) bagian yaitu evaluasi penyelenggaraan, moderator dan narasumber. Dalam evaluasi penyelenggaraan digali respon peserta terkait administrasi pendukung, layanan panitia, teknis pendukung, kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan, kesesuaian materi dengan harapan dan kebutuhan peserta dan materi yang diminati.

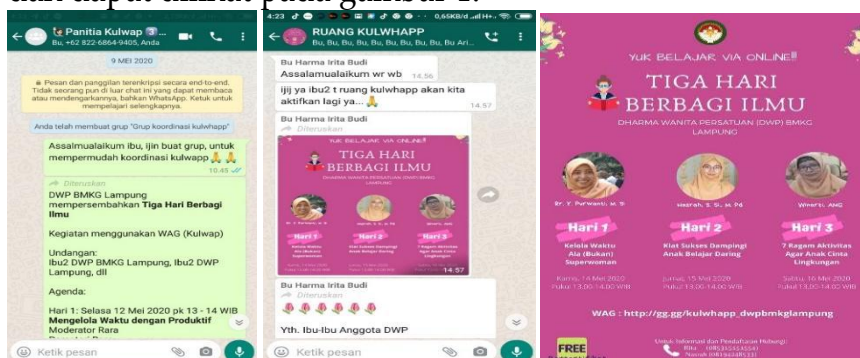
Metode evaluasi Kirkpatrick yang digunakan secara lengkap terdiri dari 4 level, yaitu level 1) Reaksi peserta, level 2) pengetahuan peserta, level 3) perilaku peserta, dan level 4) dampak dari kegiatan (D. A. Sari et al., 2020). Dalam kegiatan kulwhapp ini, evaluasi hanya dilakukan pada level 1 yaitu untuk mengetahui reaksi peserta. Respon peserta digunakan untuk memperoleh gambaran dan memaknai data dari tiap komponen yang dievaluasi (Widodo, 2019) dan hasil perhitungannya disajikan dalam bentuk diagram.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan kemasyarakatan yang diharapkan membantu memecahkan masalah masyarakat terutama ibu yang diharuskan menjadi guru bagi para peserta didik yang melakukan BDR.

I. Persiapan Kegiatan

Seminggu sebelumnya dibuat WAG yang terdiri dari pemateri dan panitia. Grup ini sangat efektif untuk koordinasi di masa pandemik COVID-19 yang mengharuskan penerapan *social distancing*. Seluruh tahapan kegiatan dilakukan secara daring dan dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 1. *Screenshot* WAG Panitia, Kegiatan serta Poster Kegiatan Kulwhapp

Adapun WAG untuk pelaksanaan kulwhapp dan poster yang digunakan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2. WAG kulwhapp dipublikasikan dengan melampirkan tautan dalam poster kegiatan, sehingga peserta dapat langsung masuk dan bergabung dalam grup.

II. Pelaksanaan Kegiatan

Kulwhapp dilaksanakan setiap pukul 13.00-15.00 WIB dalam waktu tiga hari. Kegiatan dibagi tiga sesi penyajian materi, satu hari disajikan satu materi. Berikut kegiatan yang dilakukan selama 3 hari pelaksanaan Kulwhapp:

1. Kulwhapp Hari Pertama

Materi pertama tentang 'Kelola Waktu Ala (Bukan) *Superwomen*', disajikan dalam bentuk video dan audio (*voice note*). Topik ini sangat esensial buat ibu agar bijak mengelola waktu sehingga pekerjaan sehari-hari berjalan dengan baik.

Orang tua yang mengelola waktunya dengan baik berdampak pada peningkatan kecerdasan emosional anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Aisyah et al. (2016) bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional anak dengan manajemen waktu seorang ibu. Manajemen waktu memiliki hubungan yang signifikan terhadap efikasi diri (Ika Sandra, 2013). Adanya efikasi diri akan menolong ibu dalam mengelola waktu dengan baik.

Materi pokok pengelolaan waktu yang disajikan yakni: (1) deskripsi masalah klasik manajemen waktu, (2) Ciri-ciri manajemen waktu yang buruk, dan (3) mengelola waktu dengan diagram *Eisenhower*. Materi ini disambut baik oleh peserta, yang terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Materi yang dikemas sederhana mudah dipahami peserta baik ibu yang bekerja di ranah domestik maupun publik.

Materi yang diharapkan menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas manajemen waktu ibu di masa pandemik, dapat disimak melalui youtube.com (<https://www.youtube.com/watch?v=GCCjgfXScW8>).

2. Kulwhapp Hari Kedua

Memahami gaya belajar dan penyiapan lingkungan belajar yang baik merupakan strategi mendampingi anak belajar daring (Luthfi & Ahsani, 2020). Teknologi juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan Nugraheny (2020) yang mengungkapkan bahwa teknologi dan pemilihan platform sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring di samping dukungan guru dan orang tua di rumah. Hal ini melatar belakangi disajikannya materi kedua tentang 'Kiat Sukses Dampingi Anak Belajar Daring'.

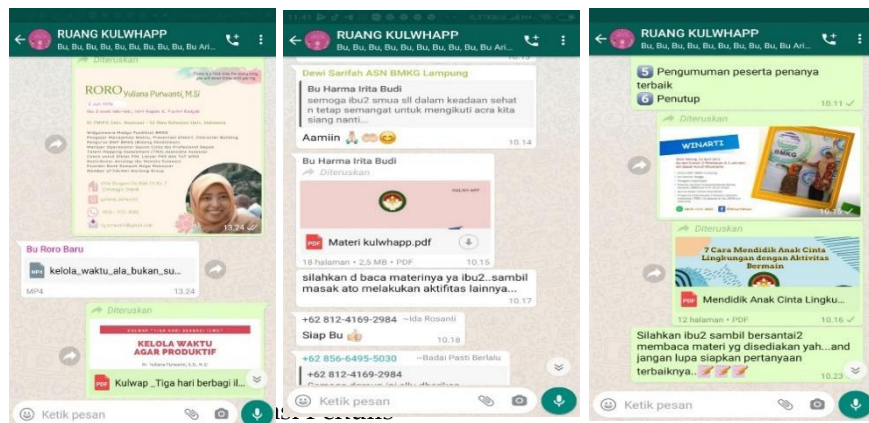
Peserta Kulwhapp menyimak materi dengan rekaman video dan audio. Materi penting yang dipaparkan adalah (1) Deskripsi pembelajaran daring; dan (2) Kiat sukses dampingi anak belajar daring (a. Kelola waktu dengan baik; b. Komunikasi yang baik dengan guru; c. Mengetahui gaya belajar anak; d.

Menyiapkan tempat yang nyaman buat anak belajar; d. Mengetahui situs web untuk mencari sumber belajar; e. Mengetahui aplikasi-aplikasi sederhana yang membantu anak mengerjakan tugas, f. pengulangan materi).

3. Kulwhapp Hari Ketiga

Pembelajaran daring yang terus-menerus akan memicu stress akademik bagi anak-anak. Para ibu dituntut kreatif mendampingi anak melakukan aktifitas bersama selain belajar daring. Salah satunya melalui ragam aktivitas cinta lingkungan, sebagai bagian pembentukan karakter sejak dini. Anak akan selalu menunjukkan sikap melestarikan lingkungan jika anak diajarkan tanggung jawab dan kerja keras terhadap lingkungan (Setyowati, 2013).

Hari terakhir kegiatan disajikan materi 'Tujuh Ragam Aktivitas agar Anak Cinta Lingkungan'. Materi ini terbagi menjadi: (1) Membuang sampah pada tempatnya, (2) Berhemat menggunakan listrik dan air, (3) Mengenalkan *Reduce, Reuse dan Recycle*, (4) Menggunakan produk yang ramah lingkungan, (5) Meminimalisasi penggunaan kendaraan pribadi, (6) Belajar menanam pohon dan berkebun, dan (7) Bepergian ke alam bebas. Materi ini dapat dijadikan referensi ibu untuk menanamkan rasa cinta lingkungan kepada anak. Materi dapat diakses di youtube. com (<https://www.youtube.com/watch?v=B6vi1pBiwh8>) .

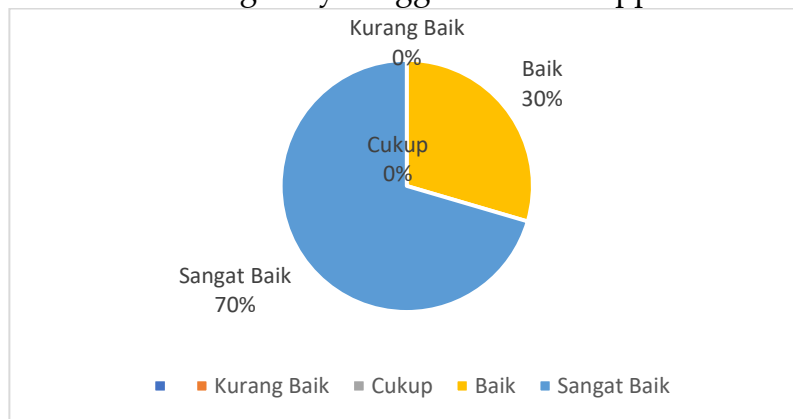


Gambar 2. Sreenshoot WAG pelaksanaan Kulwhapp hari pertama, kedua dan ketiga

III. Evaluasi Kegiatan

Untuk mendapatkan gambaran keberhasilan pelaksanaan kulwahapp maka dilakukan evaluasi sederhana dengan mengadopsi metode Kickpatrick. Tahap metode evaluasi Kirkpatrick pada evaluasi ini hanya sampai tahap 1 yakni tahap reaksi. Penyebaran angket dilakukan selama 3 hari. Responden yang berpartisipasi sebanyak 44 orang dari 79 peserta Kulwhapp. Berikut gambaran respon peserta Kulwhapp DWP BMKG Lampung:

a. Respon Peserta tentang Penyelenggaraan Kulwhapp



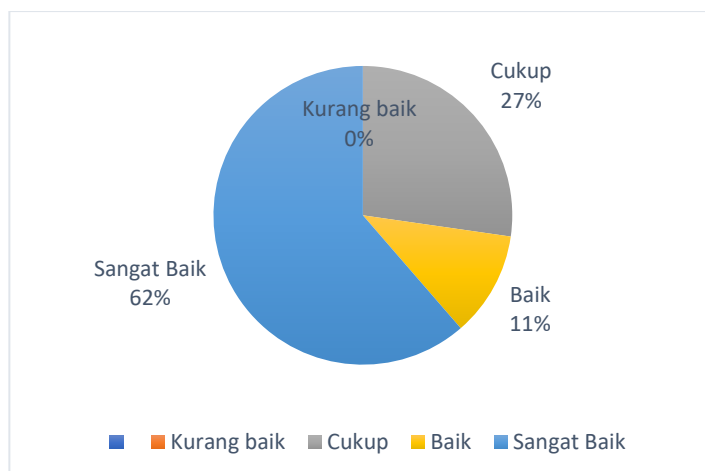
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3. Diagram respon peserta terhadap Penyelenggaraan Kulwhapp

Dari diagram tersebut terlihat bahwa 70% responden menyatakan bahwa penyelenggaraan kegiatan berada pada kategori sangat baik, 30% pada kategori baik, kategori kurang baik 0%. Respon ini meliputi penilaian peserta terhadap administrasi pendukung, layanan panitia, teknis pendukung, kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan, kesesuaian materi yang disajikan dan kesesuaian materi yang dibutuhkan.

b. Respon Peserta terhadap Narasumber

Dalam diagram respon peserta terhadap narasumber dapat diketahui bahwa 62% persen responden mengatakan narasumber berada pada kategori sangat baik, 11% kategori baik, 27 % berada pada kategori cukup, dan kategori kurang baik 0%. Respon peserta meliputi penguasaan materi, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan memotivasi peserta, kemampuan komunikasi, dan keaktifan merespon peserta saat melakukan percakapan.

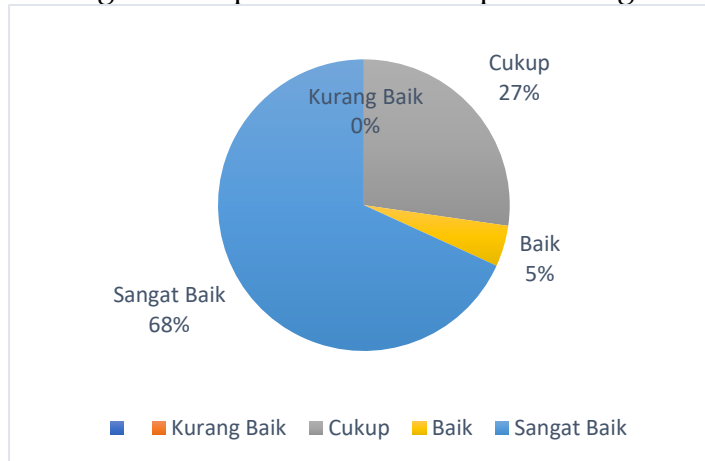


Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 4. Diagram respon peserta terhadap narasumber

c. Respon Peserta terhadap Moderator

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan diperoleh respon peserta terhadap moderator meliputi keaktifan, keramahan dalam merespon peserta, dan kemampuan memandu sesi kegiatan. Penilaian peserta terhadap moderator sebanyak 68% berada pada kategori sangat baik, 5% berada pada kategori baik, 27% berada pada kategori cukup dan 0% berada pada kategori kurang baik.



Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 5. Diagram Respon Peserta Terhadap Moderator

Dari respon peserta dapat dilihat bahwa peserta sangat menikmati kegiatan kulwhapp. Berdasarkan hasil angket respon tertulis, peserta umumnya menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu ibu-ibu dalam mendampingi anak belajar di masa pandemik COVID-19.

Keberhasilan anak belajar daring tidak lepas dari dorongan, motivasi, komunikasi terhadap pihak sekolah dan pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah (Murdiana, 2020). Terlaksananya Kulwhapp dapat dijadikan referensi untuk pendampingan anak belajar daring.

Meskipun berjalan dengan relatif baik, kegiatan tidak terlepas dari kendala, terutama tidak maksimalnya pengisian absen dan angket evaluasi kegiatan yang dibuat dalam Google Form. Umumnya kendala terjadi akibat kesulitan akses ke Google Form, baik yang disebabkan gawai peserta yang belum terkoneksi langsung ke akun Google atau pun peserta lupa *username* dan *password* akun.

Di luar kendala yang terjadi, peserta tetap berharap kegiatan semacam ini dapat dilakukan kembali secara rutin. Manfaat kegiatan sudah dirasakan peserta terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan di masa pandemik yang penuh dengan keterbatasan. Minat peserta ini dapat menjadi landasan untuk penyelenggaraan kembali kegiatan dengan topik terkini yang menjadi isu hangat di kalangan para ibu.

Untuk menjaga kesinambungan kegiatan, berdasarkan hasil evaluasi yang disampaikan kepada mitra, penulis mengusulkan agar pengabdian masyarakat dalam bentuk kulwhapp dimasukkan dalam rencana kegiatan tahunan DWP

BMKG. Penulis juga menyarankan agar data peserta dikelola dengan baik sehingga dapat menjadi referensi untuk menyebarkan informasi dan diundang kembali dalam kegiatan berikutnya.

SIMPULAN

Kegiatan Kulwhapp sebagai pengabdian masyarakat dapat dijadikan referensi peserta dalam mengelola waktu di masa pandemi, mendampingi anak belajar daring dan menyusun program kegiatan cinta lingkungan. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi ibu untuk membantu mengurangi rasa jenuh anak beraktivitas di rumah. Hasil evaluasi pada respon peserta memperlihatkan bahwa kegiatan ini sangat diapresiasi oleh para ibu. Respon peserta dalam angket memberi gambaran ide pada penulis tentang kegiatan berikutnya.

Untuk menjaga kesinambungan kegiatan, berdasarkan hasil evaluasi yang disampaikan kepada mitra, penulis mengusulkan agar pengabdian masyarakat dalam bentuk kulwhapp ini dimasukkan dalam rencana kegiatan tahunan DWP BMKG di bidang pendidikan. Penulis juga menyarankan agar data peserta dikelola dengan baik sehingga mudah dihubungi ketika akan diundang kembali dalam kegiatan berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua DWP Provinsi Lampung, Ketua dan Pengurus DWP BMKG, Ketua dan Anggota DWP BMKG Provinsi Lampung atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. N., Gede Putri, V. U., & Mulyati, M. (2016). Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja Terhadap Kecerdasan Emosional Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.21009/jkkp.031.08>
- Ika Sandra, K. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*, 3(1), 37–46.
- Moh, M. (2020). Moh . Muslim : Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19 " 193. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Murdiana, E. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 120–137.
- Nugraheny, A. R. (2020). *Peran teknologi, guru dan orang tua dalam pembelajaran*

- daring di masa pandemi (Suatu Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Daring di Era New Normal Kasus Pandemi COVID-19). <https://osf.io/preprints/lissa/hz57r/>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Palupi, T. N. (2010). Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JP3SDM*, 9(2), 18–29.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Sari, D. A., Astari, T., Yulianingsih, I., & Cahyanti, N. N. (2020). Evaluasi Seminar Nasional Online , Program Bermain Bersama Anak Selama Masa Pandemi Covid 19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 65–78.
- Sari, T. T. (2020). Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 127–136. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.346>
- Sasmita, N. A., Ratih P., Yuliana P., A. (2019). Kuliah WhatsApp “Kulwhap” Metode Pembelajaran Alternatif bagi Pegawai. *Prosiding Seminar Kependudukan, Keluarga Dan Sumber Daya Manusia*.
- Setyowati, T. (2013). Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Go Green untuk Mencegah Global Warming pada Usia Dini. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta: Agri-Tek*, 14(1), 1–9.
- Wenerda, I. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Wadah Komunikasi Ibu-Ibu di Era Digital. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 23(1), 43–53. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v23i1.105>
- Widodo, J. (2019). Persepsi Peserta Pelatihan Terhadap Penyelenggaraan Diklat Fungsional Online di Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG). *Prosiding Seminar Kependudukan, Keluarga Dan Sumber Daya Manusia*.